

**PENERAPAN METODE PAIKEM DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN 015 BAKKA KEC. SABBANG KAB. LUWU UTARA**



Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

NAJA J.
NIM 09.16.2.0091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**PENERAPAN METODE PAIKEM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 015
BAKKA KEC. SABBANG KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

IAIN PALOPO
Oleh,

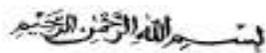
**NAJA J.
NIM 09.16.2.0091**

Dibawa bimbingan:

- 1. Drs. Masmuddin. M.Ag.**
- 2. M. Irfan Hasanuddin, S.Ag., MA.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PRAKATA



Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Dengan rampungnya skripsi ini, penulis merasa berhutang budi kepada berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., yang telah membina mengembangkan Sekolah Tinggi Agama Islam tersebut, sebagai tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua STAIN Palopo Periode 2005 /2010 Prof. Dr. H.M., Said Mahmud, Lc., MA., yang telah membina serta mengembangkan Sekolah Tinggi Agama Islam tersebut, hingga saat ini.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Drs. Hasri, MA. Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd dan Ketua Program Studi PAI Dra. Marwiyah, M.Ag. beserta para dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
4. Pembimbing I Drs. Masmuddin, M.Ag. dan Pembimbing II M. Irfan Hasanuddin, S.Ag., MA. yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

5. Kepada Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta Stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis tercinta, ayahanda Jasman (Almarhum) dan ibunda Nandong, yang telah bersusah payah mengasah dan mendidik penulis dengan segala cinta, kasih sayang serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, batin, moril dan materil sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo ini, semoga gelar kesarjanaan ini bisa membuat mereka bangga dan bahagia.

7. Terkhusus Suami tercinta Arman dan kedua anakda tersayang Akmal Fauzi, Teguh Ramadhan yang telah memberikan dorongan baik moril maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Segenap rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Amin.

Palopo, 05 Desember 2011
Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

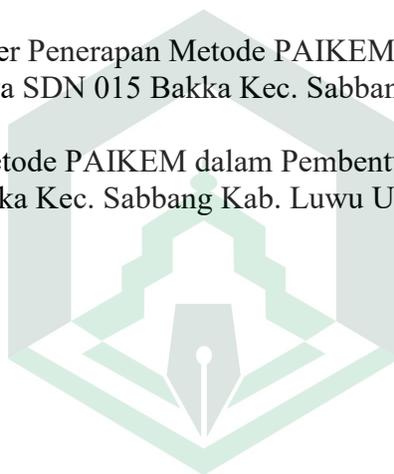
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Batasan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian PAIKEM	7
B. Metode Paikem	15
C. Manfaat Pengetahuan Karakter	18
D. Pengertian Pendidikan Agama Islam	31
E. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian	44
B. Penerapan metode PAIKEM SDN 015 Bakka	52
C. Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam rangka membentuk karakter siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.....	58
D. Hambatan serta Langkah-Langkah Penerapan Metode PAIKEM	59

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran-Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara Tahun 2011	47
Tabel 2	Keadaan Siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara Tahun 2011	49
Tabel 3	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara Tahun 2011	51
Tabel 4	Rangers Nilai Kuisisioner	55
Tabel 5	Hasil Kuisisioner Penerapan Metode PAIKEM dalam Pembentukan Karakter Siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara	55
Tabel 6	Penerapan Metode PAIKEM dalam Pembentukan Karakter Siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara	57



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Naja, 2011. *Penerapan Metode PAIKEM dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Masmuddin, M.Ag., (II) M. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.

Kata Kunci : Penerapan Metode PAIKEM, Membentuk, Karakter Siswa, Pembelajaran PAI.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Metode PAIKEM dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana Penerapan Metode PAIKEM dalam membentuk karakter siswa pada SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara 2) Upaya-upaya apa yang dilakukan Guru PAI dalam rangka membentuk karakter siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. 3). Faktor apa saja yang menghambat serta apa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa pada SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara, kepustakaan dan pengamatan langsung yang terkait dengan permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan persentase maka penerapan metode PAIKEM dalam pembentukan karakter siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu bahwa metode PAIKEM sangat baik diterapkan di sekolah.

Upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode PAIKEM antara lain dengan menumbuhkan siswa untuk bersikap: jujur, rajin, disiplin, setia kawan, kerja keras, dan tolong menolong. Yang di terapkan dengan pendekatan permainan berupa drama yang berisi materi jujur, rajin, dan lain-lain.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh lembaga pendidikan / sekolah dalam menerapkan metode PAIKEM antara lain 1). melakukan pelatihan-pelatihan tentang metode PIKEM., 2.) Dilakukan rapat dewan guru serta kepala sekolah dengan menghadirkan para orang tua siswa, guna untuk kelangsungan pendidikan anak 3). Memperbanyak perangkat / alat pembelajaran guru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah harus senantiasa mempertimbangkan karakter setiap siswa. Hal ini disebabkan karena pendidikan diselenggarakan untuk anak didik. Jadi dalam pendidikan, perhatian utama ditujukan kepada anak didik. Setiap aspek pelayanan pendidikan diperuntukkan bagi terwujudnya aktivitas belajar mengajar pada anak didik. Dalam hal ini pendidikan berorientasi pada sifat dan hakikat anak didik sebagai manusia yang berkembang.

Pendidikan harus diarahkan kepada semua aspek karakter masing-masing yang dimiliki oleh siswa. Sehingga guru dalam mengajar senantiasa memahami karakter anak didiknya. Mengingat pentingnya tanggung jawab guru terhadap anak didik, terlebih sebagai seorang pendidik Agama Islam tentu semua aspek pembelajaran yang berlangsung mencerminkan nilai-nilai Islami. Slameto sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Uzer menegaskan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar sedemikian rupa hingga dapat merangsang untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.¹

Dari pendapat di atas, maka inti persoalan dalam proses pendidikan adalah terletak pada bagaimana guru dapat memahami kepribadian dan karakter dari masing-

¹ Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 9.

"sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-esaan Tuhan)²

Janji ini kemudian melekat dalam diri manusia. Muhammad Abduh sebagaimana yang dikutip oleh Ari Ginanjar mengemukakan bahwa bukti adanya perjanjian tersebut ialah adanya fitrah iman (agama) di dalam jiwa manusia. Fitrah atau suara hati tersebut adalah suara Tuhan yang terekam dalam jiwa manusia.³ Jadi dapat dipahami bahwa agama bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan psikis manusia semata, tetapi lebih dari itu agama adalah sesuatu yang telah ada dalam diri manusia sejak ia dilahirkan ke dunia ini.

Oleh karena itu, proses pendidikan yang menyentuh kejiwaan anak didik akan membangkitkan potensi-potensi kejiwaan dan spiritual untuk berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Apalagi didukung dengan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM sangat baik untuk diterapkan di lingkup pendidikan dasar maka seorang guru harus senantiasa membekali diri dengan segala upaya dan memperbanyak referensi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode PAIKEM dalam membentuk karakter siswa. Hal inilah yang menggugah penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan mencari data-data ril baik melalui pustaka maupun data lapangan bahwa Penrapan

²Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : 2002), h. 25

³Ari Ginanjar Agustian, *ESQ : Emotional Spriritual Quotient* (Cet. VI; Jakarta : Arga, 2001), h. 11

Metode PAIKEM dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Konsepsi etika dan akhlak mulai dari segi etika dan dasar-dasar bangunannya hingga sikap, watak, dan adaptasi yang mesti dipelihara dan dikembangkan oleh manusia, pada dasarnya telah diletakkan oleh Allah swt dalam kitab-Nya dan melalui akhlak yang dicontohkan secara konkrit oleh Rasulullah saw dalam perilakunya sehari-hari. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Qalam (68): 4



Terjemahnya :

Dan sesungguhnya kamu (diciptakan) atas perangai yang besar (terpuji)⁴

Perangai tersebut selanjutnya dikembangkan di lingkungan sekolah sebagai pengembangan dari nilai yang telah ditanamkan dalam rumah tangga. Dalam konteks penelitian ini, pembentukan karakter siswa pada SD Negeri 015 Bakka juga tidak terlepas dari penerapan metode dalam mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Apalagi secara sosiogeografis, Bakka adalah daerah yang terkenal dengan rawan konflik generasi muda, miras, dan lain sebagainya. Dalam hal ini tentu menarik untuk diteliti sebagai rujukan dalam penerapan metode PAIKEM dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih metode PAIKEM sudah diterapkan di sekolah tersebut sejak awal januari 2011.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

⁴ Departemen Agama, *op. cit.*, h. 1057

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dan batasan masalah dalam draf skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode PAIKEM dalam membentuk karakter siswa pada SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan Guru PAI dalam rangka membentuk karakter siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?
3. Faktor apa saja yang menghambat serta apa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa pada SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Metode PAIKEM dalam membentuk karakter siswa pada SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui sejauhmana upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menghambat serta apa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa pada SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah yaitu menambah pengetahuan pada umumnya dan memperkaya intelektual mahasiswa yang menekuni bidang pendidikan serta merasa

tergugah hatinya dan terpanggil untuk mengambil bagian dalam rangka mengadakan penelitian serta pengkajian yang mendalam terhadap hasil yang telah dicapai oleh guru dalam upaya mengenal peserta didik.

2. Kegunaan praktis yaitu agar data dan informasi yang terungkap dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan masyarakat lainnya dalam upaya peningkatan pendidikan yang lebih baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa / mahasiswa untuk belajar secara aktif, maka ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.¹ Dengan demikian siswa akan berfikir dan senantiasa aktif dalam belajar, masing-masing siswa harus senantiasa mempersiapkan ide dan gagasan masing-masing.

Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* yang merupakan kunci dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing siswa. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik.² Hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi

¹ Hisyam Zaini, *Bernawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif*. (Cet. II; Yogyakarta: 2004) h. xvi

² Herman, *Menjadi guru favorit Pilihan Siswa*. <http://hlasrinkosgorobogor.wordpress.com/2008/11/07/menjadi-guru-favorit-pilihan-siswa/>. Diakses tanggal 04 Agustus 2011.

otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (“time on task”) tinggi.

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Siswa tidak memungkiri metode “PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) merupakan metode yang sangat mengerti dan memahami kondisi siswa. bagaimana guru menyampaikan materi merupakan penilaian utama siswa, seorang guru mempunyai wawasan yang luas akan tergambar dengan cara bagaimana seorang guru menyampaikan pembelajaran di kelas, fokus terhadap materi dan penyampaian yang mudah dimengerti oleh siswa. peduli terhadap siswa dan tidak pilih-memilih (diskriminatif), performance yang menarik serta bisa dijadikan partner dalam berdiskusi dan berkeluh kesah merupakan sekian banyak kriteria yang siswa sampaikan jika seorang guru ingin menjadi favorit di mata siswa.

Pembelajaran, menunjuk pada proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*. Pembelajaran lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan baginya mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya.

Seorang pemerhati pendidikan T Taslimufarrom mengemukakan Apa sebenarnya yang dimaksudkan dari pembelajaran PAIKEM, antara lain:

1. Aktif, pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Ada beberapa langkah-langkah untuk melakukan strategi pembelajaran aktif antara lain:

- a. Sampaikan kepada siswa tentang topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan ini.
- b. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- c. Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d. Sampaikan materi pelajaran dengan megkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.³

³ Hisyam Zaini, *Bernawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, op. cit.* h. 2

2. Inovatif, pembelajaran merupakan proses pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari. Mekanisme itu hanya bisa dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang member kesempatan kepada peserta didik menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang dilakoninya.

3. Kreatif, pembelajaran harus menumbuhkan pemikiran kritis, karena dengan pemikiran seperti itulah kreativitas bisa dikembangkan. Pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan evaluasi bukti. Kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tak biasa serta menghasilkan solusi unik atas suatu problem.

4. Efektif, pembelajaran efektif adalah jantungnya sekolah efektif. Efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif “memudahkan” peserta didik belajar sesuatu yang “bermanfaat”.

5. Menyenangkan, pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana *socio emotional climate* positif. Peserta didik merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang didera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurkannya. Belajar bukanlah tekanan jiwa pada dirinya, namun

merupakan panggilan jiwa yang harus ditunaikannya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan peserta didik ikhlas menjalaninya.⁴

a. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan PAIKEM

1. Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia - selama mereka normal - terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud

2. Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu

⁴ T. Taslimuharom, <http://hasanjoen.blogspot.com/2009/12/metode-pakem-gemrot.html>, Diakses Tanggal 11 Agustus 2011

temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang

4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “Apa yang terjadi jika ...” lebih baik

daripada yang dimulai dengan kata-kata “Apa, berapa, kapan”, yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram

7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka

8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAIKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang

datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan 'PAIKEM'⁵

B. Metode PAIKEM

Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan sangat baik untuk di terapkan di sekolah, sebab metode tersebut mengarah pada pemberian ruang gerak siswa untuk berkreasi dalam belajar. Hal-hal yang mesti diterapkan dalam pemanfaatan metode PAIKEM antara lain:

1. Panduan Membaca

Pada saat mengajar biasanya ada beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan di ruangan kelas disebabkan karena banyaknya materi, maka seorang guru harus mampu mengarahkan siswa untuk menyelesaikan materi tersebut di luar kelas. Langkah-langkah yang harus dilakukan siswa adalah:

- a. Tentukan bacaan yang akan dipelajari
- b. Buat pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa
- c. Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada siswa
- d. Tugas siswa adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan dan batasi waktu siswa sehingga tidak memakan waktu yang lama
- e. Bahas pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada siswa.
- f. Diakhir pelajaran beri ulasan secukupnya.⁶

⁵ Agustina, Rahmi. 2008. *Mensiasati Injury time Dengan Pembelajaran PAIKEM*. <http://cittiami.blogspot.com/2008/04/mensiasati-injury-time-dengan.html>. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2011

2. Pertanyaan dari Siswa

Tehnik ini merupakan tehnik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah

- a. Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa/mahasiswa.
- b. Minta setiap siswa/mahasiswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. (tidak perlu menuliskan Hama)
- c. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk mahasiswa adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas search jarum jam. Jika posisi duduk berderet, sesuaikan dengan posisi mereka asalkan semua siswa/mahasiswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari temannya.
- d. Pada saat menerima kertas dari teman di sampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang, jika tidak ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung kepada teman di samping kiri. Dan begitu seterusnya sampai semua soal kembali kepada pemiliknya.
- e. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa/mahasiswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak.

⁶ Hisyam Zaini, *Bernawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. op.cit.* h. 8-9

- f. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan; a) Jawaban langsung secara singkat, b) Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut, c) Menjelaskan bahwa mata pelajaran ini tidak akan sampai membahas pertanyaan tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.
- g. Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
- h. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.⁷

3. Menilai kelas

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kelas tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Buatlah dua atau tiga pertanyaan untuk mengetahui kondisi kelas
- b. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok yang tujuannya adalah untuk menyelesaikan soal-soal yang sudah tersedia.⁸

4. Pelajaran dimulai dengan pertanyaan

Pembelajaran akan lebih efektif apabila pembelajaran diawali dengan pertanyaan ketimbang siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.. langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Pilih bacaan yang sesuai kemudian dibagikan kepada siswa
- b. Minta siswa untuk mempelajari pelajaran secara sendirian.

⁷ *Ibid.* h. 17-18

⁸ *Ibid.* h. 15

- c. Minta kepada siswa untuk member tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
 - d. Terakhir minta siswa membuat pertanyaan dari hasil bacaan⁹
5. Menghidupkan suasana belajar

Untuk menciptakan suasana belajar guru dapat meminta siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran¹⁰ dengan demikian beberapa metode PAIKEM tersebut apabila diterapkan di sekolah dengan maksimal, maka tidak ada siswa yang tidak serius dalam belajar. Sebab tidak ada aktifitas siswa yang terbuang melainkan diisi dengan aktifitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM yaitu menciptakan pembelajaran aktif, menyenangkan, penuh inovasi serta penuh makna akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan tujuan pendidikan nasionalpun akan tercapai.

C. Manfaat Pengetahuan Karakter

Karakter adalah ciri / tipe yang dimiliki oleh sesuatu. Karakter juga didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa, aspek tersebut berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, kemampuan berfikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah siswa.¹¹ Dalam wilayah pendidikan karakter erat kaitanya dengan siswa, guru, dan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Pada proses pendidikan, terjadi interaksi antara individu manusia, yaitu antara peserta didik dengan pendidik dan juga antara peserta didik dengan peserta didik

⁹ *Ibid*, h. 46

¹⁰ *Ibid*, h. 85

¹¹ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria Koni, *Desain Pembelajaran*. (Cet. I; Bandung 2010), h. 106-107

lainnya. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, baik bentuk fisiknya terlebih lagi berbeda masing-masing karakternya, manusia berbeda dengan benda-benda lainnya, manusia juga lain dengan binatang, karena karakter manusia jauh lebih tinggi tarafnya dan lebih kompleks dibandingkan dengan binatang. Berkat kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi dan kompleks inilah sesungguhnya manusia menjadi lebih maju, lebih banyak memiliki kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan dibandingkan dengan binatang.

Namun demikian, sebenarnya dalam konteks pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan tingkah laku, begitupun juga tingkah laku erat kaitannya dengan akhlak yang bertujuan untuk menyelidiki perilaku-perilaku anak didik yang tercermin dari tingkah laku ketika berlangsung proses interaksi pembelajaran.

Dalam hal ini yang terpenting untuk diketahui oleh seorang guru adalah kondisi karakter siswa. Kondisi karakter merupakan karakter psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupannya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

Kondisi karakter setiap individu berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena perbedaan tahap perkembangannya, Latar belakang, sosial budaya, juga perbedaan faktor-faktor yang dibawa sejak lahir. Interaksi yang tercipta dalam situasi pendidikan

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 45

harus sesuai dengan kondisi karakter para peserta didik maupun kondisi pendidikannya. Interaksi pendidikan di rumah akan sangat berbeda dengan interaksi di sekolah. Demikian juga interaksi antara level sekolah dasar dengan tingkat lanjutan juga berbeda. Hal ini disebabkan oleh kondisi karakter yang berbeda.

Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Tugas utama yang sesungguhnya dari para pendidik adalah membantu perkembangan peserta didik secara optimal baik ketika mereka berada di lingkungan sekolah maupun ketika di luar sekolah. Oleh karena itu, kemampuan guru atau pendidik dalam hal ini terhadap kondisi karakter siswa menjadi sangat penting dalam interaksi pembelajaran.

Pengetahuan guru terhadap kondisi Karakter siswa sangat penting untuk dimiliki dalam rangka menumbuhkan kecintaan guru terhadap siswa, dan mempermudah guru untuk menentukan metode dan pendekatan yang tepat. Kesalahan guru dalam menetapkan pola pembinaan psikologis siswa akan berakibat fatal terhadap kejiwaan siswa. Karena secara fitrawi seorang anak memiliki kepekaan psikologis yang perlu disadari oleh para pendidik.

Dorothy Law Nolte mengemukakan syairnya yang melukiskan beberapa bentuk perbuatan yang akan berimplikasi terhadap kejiwaan siswa, sebagaimana yang dikutip oleh Cahyadi Takariawan, yaitu:

Bila anak sering dikritik, ia akan belajar mengumpat. Bila anak sering dikasari, ia belajar berkelahi. Bila anak sering diejek, ia belajar menjadi pemalu. Bila anak sering dipermalukan, ia belajar merasa bersalah. Bila anak sering dimaklumi, ia akan belajar menjadi sabar. Bila anak sering disemangati, ia belajar menghargai.

Bila anak mendapatkan haknya, ia belajar bertindak adil. Bila anak merasa aman, ia belajar percaya. Bila anak diterima dan diakrabi, ia akan menemukan cinta.¹³

Oleh karena itu, sejak awal guru perlu mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan siswa dan membuat data base tentang diri siswa. Siswa sebagai individu yang sedang berkembang memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar. Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolok ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang.

Siswa memiliki perbedaan individual yang beragam dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini tentunya memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Di sinilah diperlukan kemampuan dan kecermatan guru dalam menentukan teknik pendekatan tersebut. Perbedaan individual siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu : *Pertama*, perbedaan biologis. *Kedua*, perbedaan intelektual. *Ketiga*, perbedaan psikologis.¹⁴ Perbedaan ini memiliki pengaruh mendasar dalam pelaksanaan belajar mengajar, dapat diuraikan sebagai berikut:

¹³ Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami* (Cet II; Solo : Intermedia, 2000), h. 276

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Intraksi Edukatif* (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 56

1. Perbedaan Biologis

Aspek biologis ini merupakan aspek penting yang dimiliki oleh siswa dengan berbagai perbedaannya. Pengelolaan pengajaran yang hanya memperhatikan aspek mental dengan mengabaikan aspek biologis anak didik akan menyebabkan suasana belajar kurang kondusif. Aspek-aspek biologis meliputi; jenis kelamin, bentuk tubuh, rambut, warna kulit, kesehatan, dan ciri-ciri lain yang dibawa individu sejak lahir.

2. Perbedaan Intelektual

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan karena intelegensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam belajarnya. Perbedaan individual dalam aspek intelektual ini perlu guru ketahui dan pahami, terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas melalui identifikasi. seperti, anak-anak genius, pintar, normal, kurang pintar, bebal, idiot, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar anak lebih kreatif, dan guru dapat dengan mudah mengadakan pendekatan dengan anak didik untuk memberikan bimbingan tentang cara belajar yang baik dan sebagai upaya untuk menghargai keunikan individu.

3. Perbedaan Psikologis

Ahli psikologi dan pendidikan berpendapat bahwa setiap anak manusia berbeda secara lahir dan batinnya termasuk di antaranya adalah perbedaan psikologis. Perbedaan psikologis ini tidak dapat dihindari karena pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lainnya. Ada yang murah

senyum, pemaarah, berjiwa sosial, egois, periang, dan pemurung yang semuanya itu dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan sosialnya.¹⁵

Oleh karena itu, dalam interaksi belajar mengajar guru harus senantiasa mempertimbangkan perbedaan-perbedaan psikologis yang dimiliki oleh siswa. Jika tidak, maka aspek-aspek kejiwaan siswa akan kerdil dan rapuh yang akan berujung pada kegagalan dalam belajarnya.

Hal-hal yang harus dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa antara lain adalah :

a. Pengetahuan tentang akhlak

Secara etimologi, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yaitu أَخْلَاقٌ merupakan bentuk jamak dari (خُلُقٌ) yang berarti tabiat, budi pekerti”.¹⁶ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, “akhlak berarti tabiat, budi pekerti”.¹⁷

Secara istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungi lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang jika tindakan tersebut benar menurut akal dan agama maka disebut *akhlak karimah*. Tetapi jika melanggar kaidah

¹⁵ *Ibid.*, h. 61

¹⁶ Azyumardi Azra, dkk. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Cet. III; Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam, 2002), h. 203

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) h. 25.

agama maka disebut *akhlak mazmumah*.¹⁸ Standar baik dan buruknya adalah Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw.

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan obyek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Agama menyuruh manusia agar meninggalkan kebiasaan buruk dan menggantikannya dengan sikap dan perilaku yang baik. Agama menuntun manusia agar memelihara dan mengembangkan kecenderungan mental dan jiwa yang suci.

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Apabila perbuatan spontan diwujudkan tersebut baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Sebaliknya, apabila buruk, disebut dengan *akhlakul mazmumah*. Yang pasti, baik dan buruk akhlak senantiasa disandarkan pada tuntunan agama Islam dengan sumbernya al-Qur'an dan Sunnah.¹⁹

Di samping akhlak dikenal pula istilah moral. Moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik buruk

¹⁸ *Ibid.*, h. 203

¹⁹ Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi* (Cet. III; Jakarta, 2002), h. 203

yang diterima umum atau masyarakat. Karena itu dalam ajaran moral, yang menjadi stándar dalam menentukan baik dan buruk adalah kebiasaan masyarakat.²⁰ Jika kebiasaan masyarakat membenarkan suatu perbuatan yang bertentangan dengan agama sekalipun, maka hal tersebut tidak dipandang sebagai suatu kesalahan.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa perbedaan antara moral dengan akhlak dapat dilihat dari dasar penentuan atau stándar baik dan buruk yang digunakannya. Stándar baik dan buruk akhlak didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sedangkan moral berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang dibuat oleh masyarakat. Jika masyarakat menganggap suatu perbuatan itu baik, maka baik pulalah perbuatan tersebut. Dengan demikian standar nilai moral hanya bersifat lokal dan temporal semata, sedangkan akhlak bersifat universal dan abadi. Akhlak tidak hanya berlaku pada suatu komunitas masyarakat dan terbatas pada lingkungan geografis tertentu saja, tetapi nilai akhlak menembus batas-batas geografis dan sosial.

Sebagai sebuah perangai dan tabiat, maka akhlak menjadi cerminan dari kondisi kejiwaan seseorang. Ketika seseorang bersih, maka perangainya juga akan menjadi baik. Tetapi jika manusia kotor, maka perangai, tabiat, dan perbuatannya cenderung akan kotor pula. Oleh karena itu kunci daripada akhlak adalah pembiasaan dan melalui proses yang panjang untuk senantiasa istiqamah terhadap nilai-nilai agama yang telah ditetapkan oleh agama Islam.

Menurut ajaran Islam dan berdasarkan praktek Rasulullah saw, pendidikan dan pembinaan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat

²⁰ *Ibid*, h. 203

atau membangun suatu bangsa. Suatu pembangunan tidaklah ditentukan semata-mata dengan kredit atau investasi material. Betapapun melimpahnya investasi material kalau manusia pelaksananya tidak memiliki akhlakul karimah, maka investasi tersebut akan habis oleh perilaku korup. Yang diperlukan dalam pembangunan adalah keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuai kata dengan perbuatan, prestasi kerja, kedisiplinan, jiwa dedikasi, dan selalu berorientasi kepada hari depan dan pembaharuan.²¹ Itulah sebabnya sering dikatakan bahwa mengisi kemerdekaan adalah jauh lebih berat daripada perjuangan bersenjata merebut kemerdekaan.

Sungguh akhlak adalah penentu bangun dan runtuhnya suatu bangsa. Penyair besar Ahmad Syauqi Bey mengungkapkan dalam syairnya sebagaimana yang dikutip oleh Nasaruddin Razak :

“Kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal. jika akhlaknya sudah lenyap, musnah pulalah bangsa itu”.²²

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter

²¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Cet. XX; Bandung: al-Ma'arif, 2001), h. 48

²² *Ibid.*, h. 49

tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Dalam hal ini, Pendidikan karakter terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Jujur

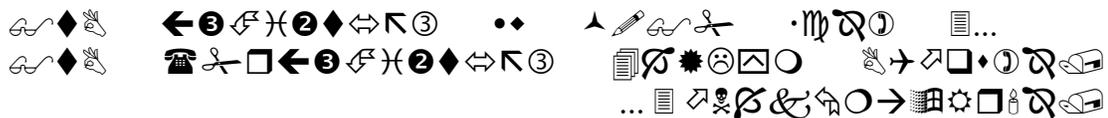
Jujur adalah suatu kebenaran-kebenaran itu suatu kebaikan yang akan menuju ke surga sifat jujur adalah sifat terpuji orang yang jujur akan disenangi dan dipercaya orang lain, jujur dilakukan kepada siapa saja terutama kepada allah, jujur membawa kemenangan-kemenangan menuju surga.²³

2. Rajin

Pepata mengatakan waktu adalah uang atau waktu lebih berharga dari pada emas oleh karena itu kita harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar sebelum belajar kita harus berdoa agar tercapai yang kita cita-citakan, kita akan banyak memperoleh keuntungan ilmu dan materi karena menghargai waktu.²⁴

Gunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya, ingatlah kata pepata waktu adalah pedang artinya jika rajin memanfaatkan waktu akan menuju keberhasilan, sebaliknya apabila kita tidak rajin memanfaatkan waktu, waktu akan menghancurkan diri kita sendiri.

Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Swt dalam Q.S. Ar-Ra'd (13):11



²³ M. Maksum, *Pendidikan Agama Islam Kelas I*, (Cet. I; Solo: PT. Tiga Serangkai, 2004), h. 48.

²⁴ *Ibid*, h. 54

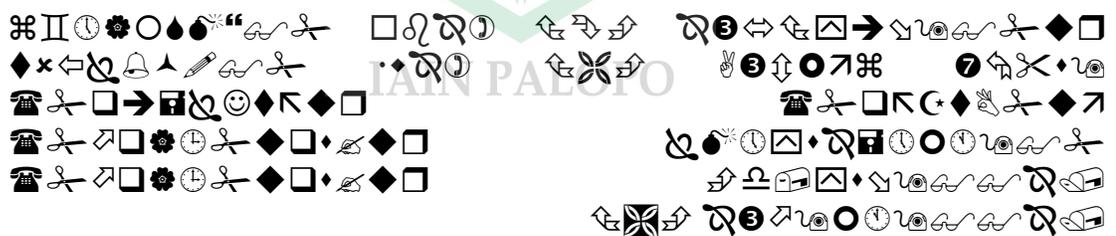
Terjemahnya:

...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...²⁵

Orang yang rajin bekerja akan mendapatkan hasil yang memuaskan, bekerja memerlukan keuletan dan ketelitian, banyak orang yang berhasil dalam usahanya karena memiliki keuletan dan ketelitian.

3. Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap yang diwujudkan dengan perbuatan. Orang disiplin selalu melaksanakan tugas sesuai dengan waktu dan peraturan yang ditetapkan. Setiap orang pasti menginginkan hidup tenang dan teratur. Dengan hidup teratur, rapi, dan disiplin, semua tujuan itu akan tercapai. Sikap disiplin sangat dihargai dan dianjurkan dalam ajaran islam.²⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-'Ashr (103):1-3



Terjemahnya:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: Toha Putra, 1999) h. 370.

²⁶ M. Maksum, *Pendidikan Agama Islam Kelas V*, (Cet. I; Solo: PT. Tiga Serangkai, 2004), h. 61.

3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²⁷

Dari ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa masa (waktu) itu sangat penting dalam membina keprobadian seseorang. Seorang yang disiplin akan selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin meliputi disiplin waktu, belajar, beribadah, berolahraga, dan istirahat. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, disiplin merupakan kunci keberhasilan, lebih-lebih disiplin waktu. Waktu merupakan suatu kesempatan yang tidak akan terulang lagi, waktu ibarat pedang, barang siapa tidak mampu memanfaatkannya untuk memutuskan suatu permasalahan, waktu itulah yang akan memutuskan harapan kita.

4. Setia Kawan

Teman yang setia akan selalu bersama dalam keadaan senang maupun susah. Baik dalam kondisi jauh maupun dekat. Teman setia tidak akan saling berkhianat. Ia juga tidak saling membohongi satu sama lain. Kita tidak boleh membeda-bedakan antara orang kaya dengan orang miskin dalam berteman. Berteman dengan siapa saja, teman yang baik adalah teman yang dapat membawa pengaruh baik bagi kita, teman setia akan saling memberi dukungan dalam melakukan kebaikan, bukan saling mendukung dalam melakukan keburukan.

5. Kerja Keras

²⁷ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 1099.

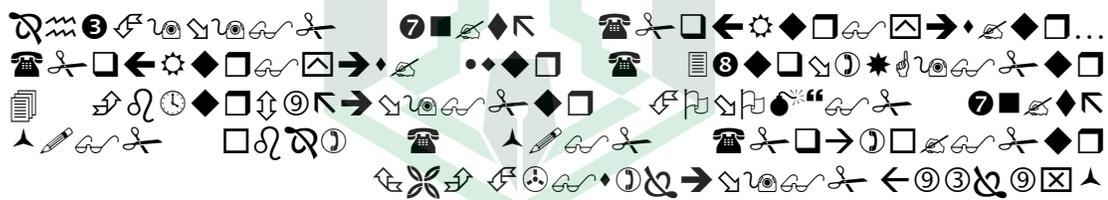
Bekerja berarti berusaha atau berjuang. Keras artinya sungguh-sungguh. Jadi yang dimaksud kerja keras adalah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Cita-cita dan tujuan hidup hanya akan tercapai jika kita mau berusaha dengan bersungguh-sungguh. Allah swt mengabdikan keinginan manusia tergantung kepada sebesar apa usaha yang dilakukan.²⁸

6. Tolong - Menolong

Sikap tolong-menolong harus dijalani antara sesama manusia. Oleh karena itu, tolong-menolong dalam ajaran Islam harus dilakukan oleh setiap muslim.

Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Maa-idah

(5):2



Terjemahnya:

...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.²⁹

Menurut firman Allah tolong-menolong dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tolong-menolong dalam kebaikan dan tolong-menolong dalam berbuat dosa. Adapun cara tolong-menolong ada dua, yaitu yang berupa harta benda dan pikiran atau tenaga.

²⁸ M. Masrun S., dkk. *Pendidikan Agama Islam Kelas III*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 83-84.

²⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 156.

Syarat kita melakukan tolong-menolong, antara lain:

1. Dilaksanakan dengan niat ikhlas
2. Dilaksanakan dengan aturan yang baik
3. Disertai dengan tanggung jawab

Dalam tolong-menolong, kita tidak boleh tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan mungkar. Tolong-menolong yang dilarang, antara lain:

1. Tolong-menolong dalam perbuatan curang
2. Tolong-menolong untuk berjudi
3. Tolong-menolong dalam menggunakan atau membeli obat-obatan terlarang
4. Tolong-menolong dalam kejahatan³⁰

Orang yang perlu kita tolong, antara lain fakir miskin, yatim piatu, orang jompo, dan orang cacat.

D. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai "bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa". Juga pendidikan adalah "segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pelaksanaan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi pandai, baik, dan berguna bagi masyarakat".³¹

³⁰ M. Maksun, *op.cit.* h. 63.

³¹ Abdul Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Angkasa, 2003), h. 10

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".³²

Dari defenisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan menyangkut pelaksanaan seluruh aspek dalam diri manusia. Aspek yang dimaksudkan adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang untuk menentukan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat".³³ Agama menjadi tuntunan dan acuan nilai baik dalam hubungannya dengan Tuhan dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam dapat dilihat dari beberapa pendapat di bawah ini, antara lain:

Menurut Abd. Majid, pendidikan agama Islam adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh umat untuk meyakinkan kebenaran ajaran Islam, dan mengajarkan pengetahuan keislaman serta mengamalkan ajaran Islam.³⁴ Jadi Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara teoritis, akan tetapi juga secara aplikatif dituntut pelaksanaannya.

³² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya; Apollo, 1997), h. 24

³³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), h. 14.

³⁴ Abd. Majid, *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalitas*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h. 99

Defnisi lain Muhaimin mengemukakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan menghormati agama lain dalam mewujudkan persatuan nasional.³⁵

Dari pengertian tersebut di atas, penulis menemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni.

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kajian bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak di capai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari, atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan dan sosial, juga untuk membentuk karakter islami anak didik.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain karekter / sifat dan

³⁵ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), h. 75

keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang dituangkan pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁶

Definisi inilah yang menjadi patokan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta dan anggota masyarakat lainnya sehingga mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya merupakan keharusan bagi setiap muslim sebagaimana dengan pendidikan lainnya. Jika pendidikan secara umum merupakan suatu usaha untuk memberikan bimbingan fisik dan jasmani kepada manusia untuk mencapai cita – citanya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, maka Pendidikan Agama Islam juga tidak ketinggalan sebagai salah satu hal penting dalam kehidupan umat manusia dan kaum muslimin pada khususnya.

Zakiah Daradjat mengemukakan pengertian Pendidikan Agama Islam, bahwa:

³⁶ *Undang-undang* Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB I Pasal 1 Ayat 1

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya, dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³⁷

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses kegiatan mempersiapkan akal dan pikiran manusia serta pandangannya terhadap alam kehidupan, peran dirinya dan hubungannya dengan dunia. Pendidikan Agama Islam adalah tindakan manusia yang bercorak khusus yaitu didasarkan pada pengertiannya mengenai baik dan buruk. Satu hal yang dapat membedakan manusia dari pada makhluk Tuhan lainnya adalah akhlak dan moralnya.

Sementara itu Basyiruddin Usman menyatakan bahwa Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah nabi.³⁸ Definisi ini mengarah pada keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam dengan akhlak anak didik nantinya.

Mengenai dasar pendidikan Islam tentu tidak terlepas dari sumber hukum Islam itu sendiri yaitu : Alquran dan Hadits. Alquran merupakan perbendaharaan untuk kebudayaan manusia, terutama dalam bidang kerohanian, kemasyarakatan, moral, dan spiritual. Sedangkan hadis berisi ajaran tentang akidah, syariat dan

³⁷ Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara), h. 9

³⁸ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 4

petunjuk - petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspek kehidupannya untuk membina umat menjadi manusia yang paripurna.³⁹

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan tersendiri sesuai dengan falsafah hidup yang didasarkan pada al-quran dan hadis. Tujuan pendidikan Islam adalah idealis yang mengandung nilai - nilai Islami yang ingin dicapai dalam proses pendidikan Islam secara bertahap dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sebangun dengan nilai - nilai Islam itu sendiri.

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia beragama, atau manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁰ Jadi secara umum pendidikan tidak hanya berorientasi pada kehidupan duniawi semata, tetapi juga untuk meraih kebahagiaan hakiki di akhirat kelak.

Secara khusus tujuan pendidikan Islam terfokus pada delapan aspek, yaitu:

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadah dan cara-cara melaksanakannya dengan benar, dan membiasakan mereka untuk mematuhi kaidah-kaidah agama Islam.
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.

³⁹ *Ibid*, h. 6

⁴⁰ Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta, 1981), h. 137

- 3) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhirat.
- 4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan keikhlasan.
- 5) Menanamkan rasa cinta dan pengharagaan terhadap al-Qur'an dan membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajarannya.
- 6) Menumbuhkan rasa bangga pada sejarah dan kebudayaan Islam
- 7) Mendidik naluri dan motivasi generasi muda dan menguatkannya dengan aqidah dan adab-adab islami.
- 8) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka rasa cinta kepada Allah swt.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, maka peran Pendidikan Agama Islam sangat strategis dalam melakukan internalisasi nilai kepada anak didik. Bukan hanya membekali anak didik dengan berbagai ilmu pengetahuan agama semata, tetapi mencerdaskan hati dan qalburnya sehingga menjadi manusia yang patuh dan taat kepada Allah serta memiliki kepekaan terhadap sesama.

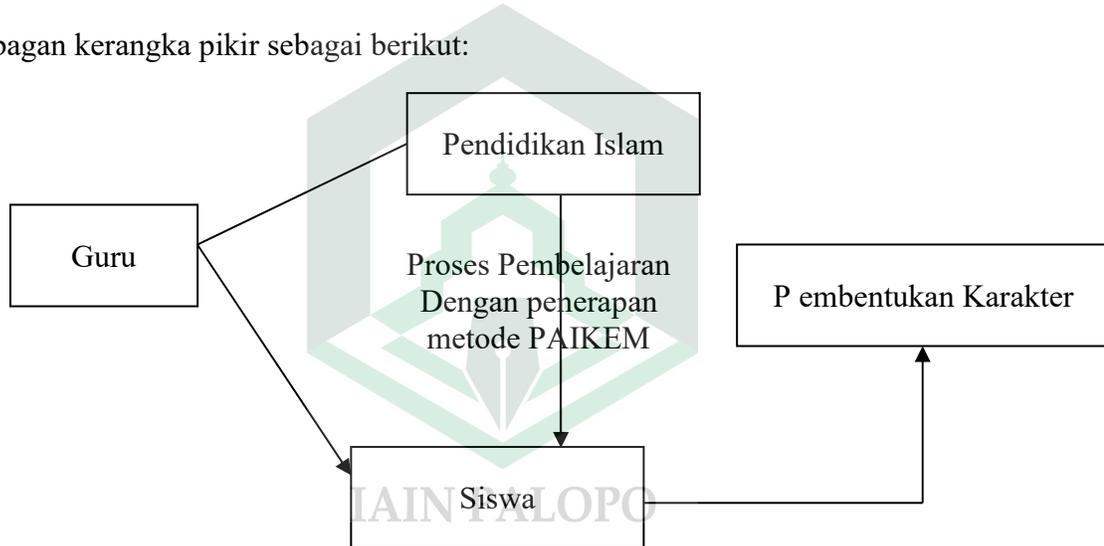
E. Kerangka Pikir

Pendidikan Agama Islam ini diharapkan menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter siswa yang diterapkan melalui metode PAIKEM. Sebab proses

⁴¹ Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 53-54

pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal ketika karakter masing-masing siswa tidak diketahui oleh guru. Metode PAIKEM sangat cocok untuk diterapkan oleh Guru terhadap proses pembelajaran sebab pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan metode yang disenangi akan membuat siswa senang untuk belajar. Pendidikan Agama Islam harus terkomunikasikan secara maksimal oleh guru sehingga, tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu tercapai.

Untuk mempermudah alur pemahaman tersebut, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan desain *deskriptif kuantitatif*. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh dan menganalisis data mengenai Penerapan metode PAIKEM sebagai pembentukan karakter siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, maka penelitian ini dirancang melalui empat tahapan, yaitu tahap perencanaan dan identifikasi masalah, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penulisan laporan penelitian. Walaupun demikian, terkadang antara satu dengan yang lainnya bisa berjalan secara bersamaan.

B. Variabel Penelitian

Istilah variabel adalah hal yang selalu menyertai dalam setiap jenis penelitian. Variabel di dalam suatu penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, adapun yang menjadi objek penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan Variabel Bebas yaitu Penerapan Metode PAIKEM sebagai pembentukan karakter siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam penelitian maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan

2. Pembentukan Karakter

Karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya melalui kejujuran, kerajinan, kedisiplinan, setia kawan, kerja keras, tolong-menolong dan lain-lain sebagainya. Jadi pembentukan karakter mengarah pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

3. Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah pendidikan yang mengarah pada pendidikan Akhlak Islami sebagai tabiat yang

menjadi penggerak untuk melakukan sesuatu. Tabiat itu berupa perilaku, tingkah laku, dan lain sebagainya menyangkut kebiasaan baik. Karakter siswa akan mencerminkan dari sikap dan tingkah laku sehari-hari dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar secara efektif dan efisien, utamanya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Populasi dan sampel

Suharsimi Arikunto mendefinisikan populasi dan sampel sebagai berikut:

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹

Mengenai besarnya populasi dan sampel, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang sedang diteliti, apabila subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25%.²

Berkaitan dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini, maka subyek penelitian secara keseluruhan atau populasi adalah 143 orang siswa, Guru Agama Islam sebanyak 1 Orang dan kepala sekolah 1 orang, SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

² *Ibid.*, h. 115-117

2. Sampel

Dalam melaksanakan penelitian dilakukan penetapan sampel dengan metode *acak* karena dari total siswa 143 orang siswa diambil sampel 40 orang siswa, Guru Agama Islam sebanyak 1 dan kepala sekolah 1 Orang akan diteliti³.

E. Teknik pengumpulan data

1. *Library research*, yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dengan mengutip yaitu:

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip beberapa teks dari buku tanpa mengubah kata-kata dari teks yang dikutip.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip beberapa teks dan mengubah kata-kata dari teks yang dikutip.

2. *Field research*, yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi. Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah :

- a. *Observasi*, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
- b. *Interview*, yakni suatu pengumpulan data dengan tanya jawab. Dalam melaksanakan interview yakni dengan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 110

F. Teknik analisis data

- a. Teknik *deskriptif*, yakni uraian yang bersifat pemaparan. Maksudnya menjelaskan data yang ditemukan secara objektif tanpa disertai pendapat dari peneliti.
- b. *Interpretatif*, yaitu menginterpretasikan data yang ada menurut persepsi sipeneliti dengan melihat berbagai aspek di lapangan.

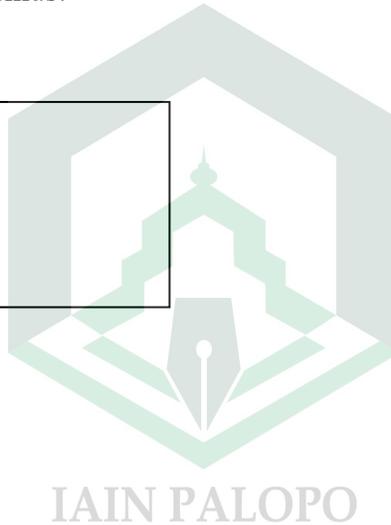
Untuk data angket di skor dengan menggunakan tabel distribusi frekwensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Nilai



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian

Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitasnya maupun pada aspek kualitas. Aspek kuantitas menyangkut penambahan penduduk, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan di segala bidang yang bisa memuaskan kebutuhan rohaninya atau aspek kejiwaannya. Oleh karena itu dituntut pula sebuah mekanisme pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan manusia pada berbagai aspeknya.

Jika pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan pada generasi berikutnya. Pendidikan seharusnya mampu menjembatani antara ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada anak didik dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang dan akan terus berkembang. Terutama dalam hal ini adalah bahwa pendidikan harus menjamin bahwa perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak akan merusak moral dari generasi. Oleh karena itu, sebuah sistem pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual dengan nilai-nilai moral dan spiritual sangat dibutuhkan.

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu tempat tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan

maju sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidiknya, pimpinannya, sarana dan prasarananya, dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan metode paikem dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Hal ini penting dalam sebuah penelitian, karena dengan mengenali lokasi penelitian dengan baik dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya. Dengan mengenali kondisi geografis lokasi penelitian, maka menjadi faktor pendukung dalam menguraikan penerapan metode paikem dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara didirikan oleh pemerintah pada tahun 1990. Berdirinya sekolah ini adalah merupakan kebutuhan masyarakat setempat akan hadirnya lembaga pendidikan dasar yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Sekolah ini telah memiliki nomor induk sekolah 101192401015.¹

Sejak didirikannya SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah pertama adalah Daniel Kaci, dan sekarang jabatan kepala sekolah dipegang oleh Abdul Rahim. Dengan demikian cukup jauh dari akses informasi sehingga memerlukan kesabaran tersendiri dalam mengajar.

¹ Data Laporan Bulanan SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, Tahun 2011.

1. Keadaan Guru

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Karena guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan demikian, dalam sistem pembelajaran guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Dengan demikian, maka guru harus menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Guru bertugas membantu pertumbuhan fisik anak didik dan juga perkembangan psikis siswa. Pertumbuhan fisik yang bagus jika tidak dibarengi dengan perkembangan psikis yang mantap, maka akan menghasilkan generasi idiot yang tidak memiliki kepribadian yang mantap. Demikian juga sebaliknya, kejiwaan yang stabil tanpa fisik yang kuat, maka akan menghasilkan generasi yang lemah. Oleh karena itu, kedua aspek pada diri siswa tersebut harus mendapat perhatian guru ditengah keterbatasannya sebagai manusia. Membina fisik dan psikis memerlukan keterampilan dan kesabaran yang tinggi dari guru untuk melaksanakan tugas tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara , memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan sebagaimana tampak pada tabel berikut :

Tabel 1
Keadaan Guru SDN 015 Bakka Kec. Sabbang
Kab. Luwu Utara Tahun 2011

No	N a m a	Status	Jabatan
1	Abdul Rahim	PNS	Kepala Sekolah
2	Patmiati	PNS	Guru Kelas II
3	Markus, A.Ma.Pd	PNS	Guru Olahraga
4	Petrus Pare	PNS	Guru Kelas V
5	Nurbaini, S.Pd	PNS	Guru Kelas I
6	M. Zulham Naspar, S.Pd	PNS	Guru Kelas IV
7	Martati Helce	PNS	Guru Kelas I
8	Nurmaini	PNS	Guru Kelas III
9	Muhidin	GTT	Guru Agama
10	Fitriani Masjidi	GTT	Guru Kelas III
11	Fitri yanti	PTT	Tata Usaha
12	Fitriani Sofyan	GTT	Guru
13	Andy Kasim	GTT	Pen. Sekolah
14	Egawati	PTT	Pustakawan
15	Hartati, A.Ma.Pd	GTT	Guru
16	Faisal, A.Ma.Pd	GTT	Guru
17	Megawati	GTT	Guru
18	Masna, A.Ma	GTT	Guru
19	Feni Pratiwi	GTT	Bhs. Inggris
20	Hadriani	GTT	Guru
21	Erningsih Herlint	GTT	Guru
22	Indah Ayu Cahyani, A.Ma	GTT	Guru
23	Sudirman	PTT	SATPAM

Sumber Data: Papan Potensi SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah guru di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara adalah 23 orang. Dengan jumlah guru tersebut, proses belajar mengajar berjalan dengan baik dengan tetap mengedepankan kedisiplinan guru. Setiap semester diadakan rapat evaluasi yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dihadiri oleh guru dalam rangka mengetahui kinerja dan kedisiplinan guru dalam

mengajar.² Selain itu, rapat evaluasi tersebut dimaksudkan untuk membicarakan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini menunjukkan semangat pengabdian yang tinggi oleh guru sehingga mereka masih tetap eksis mengabdikan di sekolah tersebut. Namun di samping aspek kuantitas, maka masih harus dibuktikan dengan kualitas dalam melaksanakan program pembelajaran bersama siswa. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut akan terlihat dari perkembangan aspek kognitif siswa, afektif dan psikomotorik.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya, setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar dan lain-lain, sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu melibatkan guru.

2. Keadaan Siswa

Selain guru, siswa merupakan komponen inti dalam sebuah proses pembelajaran. Siswa sebagai subyek belajar dan sekaligus obyek belajar. Sebagai subyek belajar karena siswa ikut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dan sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran

² Abdul Rahim, Kepala Sekolah SD Negeri 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara "wawancara" di Bakka tanggal 13 Oktober 2011

dari guru. Oleh karena itu, siswa hendaknya tidak hanya ditempatkan sebagai obyek, tetapi juga sebagai subyek aktif.

Berikut dikemukakan keadaan siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Tabel 2
Keadaan Siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang
Kab. Luwu Utara Tahun 2011

No	Kelas	A g a m a					Jumlah
		Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	
1	I	32	-	-	-	-	32
2	II	22	-	-	-	-	22
3	III	31	-	-	-	-	31
4	IV	28	-	-	-	-	28
5	V	19	-	-	-	-	19
6	VI	11	-	-	-	-	11
JUMLAH		143	-	-	-	-	143

Sumber Data: Papan Potensi SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolok ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang.

Demikian juga siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara memiliki karakteristik yang beragam mulai dari latar belakang ekonomi, sosial, maupun keragaman dalam keyakinan beragama.

3. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Jika sarana dan prasarana di sekolah memadai maka proses belajar mengajar bisa dipacu secara maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu setiap sekolah harus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa.

Sarana dan prasarana adalah komponen penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, sarana dan prasarana juga memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran. Jika proses belajar mengajar didukung dengan sarana-dan prasarana yang memadai, maka akan membantu keberhasilan proses tersebut. Dan kegagalan proses belajar mengajar juga bisa dipengaruhi oleh tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa maupun orang tua siswa untuk mempercayakan kelanjutan pendidikan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran proses

pembelajaran di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, khususnya yang berhubungan langsung dengan kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah hendaknya terus berbenah untuk melengkapi sarana yang dimilikinya.

Tabel 3

**Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 015 Bakka Kec. Sabbang
Kab. Luwu Utara Tahun 2011**

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruangan Kantor	1	Baik
4	Lapangan Olah Raga	1	Baik
5	Kursi Tamu	2	Baik
	Meja Guru	12	Baik
7	Kursi Guru	12	Baik
	Meja Murid U/ 2 Org	78	Baik
	Kursi Murid U/ 2 Org	78	Baik
	Lemari Kelas	12	Baik
	Rak Buku	1	Baik
	Papan Tulis	6	Baik
	Papan Pegumuman	1	Baik
	WC	3 Buah	Baik

Sumber Data: Hasil Pengamatan Tanggal 10 Oktober 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari aspek sarana dan prasarana, SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara masih membutuhkan beberapa bangunan yang dapat memperlancar proses pendidikan yang ada, misalnya perpustakaan, dan lain sebagainya. Karena itu perlu menjadi perhatian semua pihak untuk mengusahakan bangunan yang sangat mendesak dan perlu berdasarkan skala prioritas.

B. Penerapan Metode PAIKEM di SDN 015 Bakka

Metode PAIKEM dalam pembentukan karakter sangat penting untuk pengembangan perilaku dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran siswa diharapkan menjadi langkah awal dalam rangka mencapai out put pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, kualitas pembelajaran siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga ditentukan oleh faktor eksternal yang memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor eksternal terutama berasal dari guru yang mendorong, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Berkaitan dengan penerapan metode PAIKEM ada beberapa hal yang dilakukan guru di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan menumbuhkan siswa untuk bersikap: jujur, rajin, disiplin, setia kawan, kerja keras, dan tolong menolong.³

³ Nurbaini, Guru SD Negeri 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara "wawancara" di Bakka tanggal 13 Oktober 2011

1. Menumbuhkan sikap jujur dalam diri siswa, langkah yang ditempuh sekolah beserta guru adalah dengan membuat kantin kejujuran yang pada pelaksanaannya siapapun berbelanja di kantin kejujuran tersebut uangnya di simpan pada kotak uang sekaligus menulis nama serta belanjanya. Namun, tetap ada guru yang bertugas memantau perkembangan kantin yang setiap akhir bulan diadakan evaluasi terhadap aadanya kantin tersebut.⁴

2. Membiasakan siswa untuk bersikap rajin. Langkah yang di tempuh guru untuk menumbuhkan sikap rajin adalah senantiasa memotivasi siswa dengan memberikan hadiah bagi siapa saja yang berprestasi. Karena orang tidak akan berprestasi apabila tidak rajin.⁵

3. Membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, cara yang tempuh guru dalam membiasakan siswa bersikap disiplin adalah dengan membuat jadwal harian masing-masing siswa agar waktunya terarah dan diisi dengan kegiatan. Dan guru juga mengingatkan kepada siswa tentang pemberian nikmat allah tanpa henti berupa nafas olehnya itu manusia juga harus ingat allah tanpa henti pula.

4. Melatih siswa untuk bersifat setia kawan, yang dilakukan guru agar siswa bersifat setia kawan adalah dengan membagi kelompok bagi siswa yang tujuannya untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

⁴ Abdul Rahim, Kepala Sekolah SD Negeri 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara "wawancara" di Bakka tanggal 13 Oktober 2011

⁵ Patmiati, Guru SD Negeri 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara "wawancara" di Bakka tanggal 13 Oktober 2011

5. Melatih siswa kerja keras, langkah yang di tempuh guru adalah dengan memberikan pertanyaan pada siswa bahwa apa yang anda lakukan untuk mendapatkan prestasi di sekolah. Maka siswa akan menjawab bersungguh-sungguh untuk belajar. Maka seperti itulah kerja keras, bukan kerjanya yang keras melainkan usahanya untuk memperoleh untuk mendapatkan sesuatu.

6. Membiasakan siswa untuk berbuat tolong menolong. Langkah yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa untuk berbuat tolong-menolong adalah dengan sesekali mengajak siswa menyisihkan sebahagian uang jajannya yang di kumpul kepada bendahara kelas, selanjutnya setelah dana terkumpul maka siswa diajak mengunjungi panti asuhan dengan membawa bantuan yang kemudian di serahkan kepada pihak pengelola panti.⁶

Untuk mengukur Metode PAIKEM dalam pembentukan karakter SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, disebarkan kuisioner kepada siswa SDN 015 Bakka sebanyak 10 pernyataan. Penentuan skor dimodifikasi dalam bentuk skala likter, yaitu: Sangat setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Kurang setuju dengan skor 2, dan tidak Setuju dengan skor 1. Dengan demikian, skor maksimal dari 10 pertanyaan adalah 40.

Kemudian kuisiner di skor dengan rangers sebagai beikut

⁶ M. Maksum, *Pendidikan Agama Islam Kelas V*, (Cet. I; Solo: PT. Tiga Serangkai, 2004), h. 63.

Tabel 4
Rangers nilai kuisisioner

No	Skor	Nilai
1	10-16	Tidak Setuju
2	17-24	Kurang Setuju
3	25-32	Setuju
4	33-40	Sangat Setuju

Tabel 5
Hasil kuisisioner Penerapan Metode PAIKEM dalam
Pembentukan Parakter SDN 015 Bakka
Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Responden	Nomor Kuisisioner										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
01	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	33
02	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
03	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	34
04	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	32
05	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	32
06	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	32
07	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	28
08	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	25
09	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	33
10	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	24
11	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	33
12	4	4	2	3	2	3	2	4	2	4	30
13	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	28
14	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	33
15	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	30
16	4	3	3	2	2	3	2	4	4	2	29
17	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	32
18	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	23

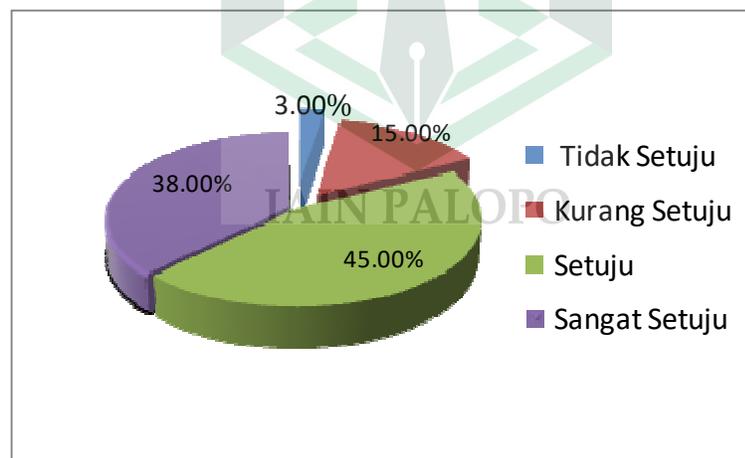
19	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	29
20	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	16
21	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	31
22	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	30
23	3	2	4	4	4	3	4	2	2	5	33
24	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	24
25	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	29
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	30
28	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	31
29	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	24
30	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	28
31	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	25
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	24
34	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
35	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	34
36	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	24
37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
38	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	34
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	34

Hasil angket/kuisiner yang diisi responden tanggal 12 Oktober 2011

Tabel 6
Penerapan Metode PAIKEM dalam
Pembentukan Parakter SDN 015 Bakka
Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Skor	Jumlah Responden	Persentase			
		Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
10-16	1	3.00%			
17-24	6		15.00%		
25-32	18			45.00%	
33-40	15				38.00%

Grafik 1



Dari grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PAIKEM dalam pembentukan karakter SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara sebanyak 1 orang atau 3.00 % Tidak setuju, 6 orang atau 15.00 % Kurang setuju, 18 orang atau 45.00 % Setuju dan 15 orang atau 38.00 % Sangat setuju.

Jadi dengan disebarkannya kuisioner maka hasil yang diperoleh baik atau dengan persentase 38.00% mengatakan sangat setuju, jadi penerapan metode PAIKEM dalam pembentukan karakter SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara dapat di peroleh hasil yang baik.

C. Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam rangka membentuk karakter siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Berbicara tentang karakter siswa, maka tidak ada siswa yang memiliki karakter yang sama. Semua siswa memiliki karakter yang berbeda-beda yang biasanya tergantung dari latar belakang keluarganya. Terlepas dari perbedaan karakter dari masing-masing siswa, maka guru berupaya menerapkan metode PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Upaya untuk menerapkan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan tersebut ditempuh guru terhadap pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di terapkan dengan pendekatan permainan berbentuk pembagian kelompok. Misalnya kelompok A adalah kumpulan orang orang yang jujur, kemudian kelompok yang lain adalah kelompok orang yang tidak jujur dan lain-lain. Kemudian setiap kelompok diberikan materi masing-masing, selanjutnya dibuat dalam bentuk drama.

2. Pembelajaran dilangsungkan dimana dan kapan saja. Pendidikan Agama Islam dilangsungkan dimana dan kapan saja. Artinya guru tidak memaksakan

pembelajaran harus berlangsung di kelas melainkan pembelajaran dilangsungkan ditempat yang disepakati oleh semua pihak baik guru maupun siswa.⁷

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI tersebut sangat baik diterapkan di sekolah terlebih pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. maka materi membutuhkan pendalam yang maksimal guna membentuk karakter siswa.

D. Hambatan serta Langkah-langkah Penerapan Metode PAIKEM

1. Hambatan Penerapan Metode PAIKEM

Penerapan metode PAIKEM di sekolah dalam perjalannya tentu tidak terlepas dari hambatan serta kendala yang dihadapi. Hambatan tersebut antara lain seperti yang dikemukakan oleh Nurbaini selaku guru kelas di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Ka. Luwu antara lain :

- a. Kurangnya atau minimnya pengetahuan orang tua terhadap Pendidikan Anak sehingga anak hanya belajar pada saat di sekolah saja.
- b. Kurangnya media / perangkat pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar.
- c. Masih minimnya pengetahuan tentang penggunaan metode PAIKEM oleh kalangan pendidik.⁸

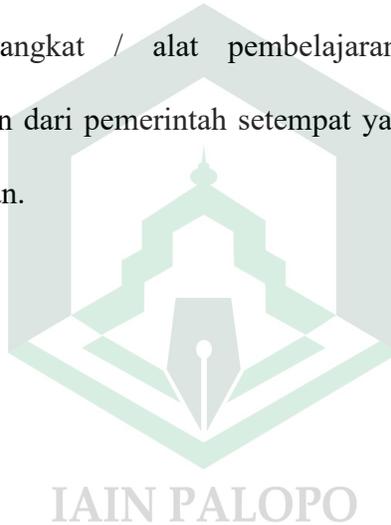
⁷ Patmiati, Guru SD Negeri 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara "wawancara" di Bakka tanggal 13 Oktober 2011

⁸ Nurbaini, Guru SD Negeri 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara "wawancara" di Bakka tanggal 13 Oktober 2011

2. Langkah-langkah Penerapan Metode PAIKEM

Langkah-langkah yang ditempuh oleh lembaga pendidikan / sekolah dalam menerapkan metode PAIKEM antara lain:

- a. Segera melakukan pelatihan-pelatihan tentang metode PIKEM guna pemerataan pengetahuan metode tersebut kepada semua guru.
- b. Dilakukan rapat dewan guru serta kepala sekolah dengan menghadirkan para orang tua siswa, guna untuk kelangsungan pendidikan anak.
- c. Memperbanyak perangkat / alat pembelajaran guru di sekolah dengan memaksimalkan bantuan dari pemerintah setempat yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada Bab IV hasil penelitian penerapan metode PAIKEM dalam pembentukan karakter SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu dapat diambil kesimpulan bahwa metode tersebut sangat baik diterapkan di sekolah terkait dengan pembentukan karakter siswa.

1. Langkah-langkah yang ditempuh oleh lembaga pendidikan / sekolah dalam menerapkan metode PAIKEM antara lain: a). Segera melakukan pelatihan-pelatihan tentang metode PIKEM guna pemerataan pengetahuan metode tersebut kepada semua guru. b). Dilakukan rapat dewan guru serta kepala sekolah dengan menghadirkan para orang tua siswa, guna untuk kelangsungan pendidikan anak. c). Memperbanyak perangkat / alat pembelajaran guru di sekolah dengan memaksimalkan bantuan dari pemerintah setempat yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan pendidikan.

2. Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam rangka membentuk karakter siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara adalah dengan menerapkan metode PAIKEM secara maksimal antara lain adalah: a). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di terapkan dengan pendekatan permainan berbentuk pembagian kelompok, b). Pembelajaran dilangsungkan dimana dan kapan saja.

3. Faktor yang menghambat penerapan metode PAIKEM antara lain: a). Kurangnya atau minimnya pengetahuan orang tua terhadap Pendidikan Anak sehingga anak hanya belajar pada saat di sekolah saja. b). Kurangnya media /

perangkat pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar. c). Masih minimnya pengetahuan tentang penggunaan metode PAIKEM oleh kalangan pendidik.

B. Saran-Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka direkomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini:

1. Sekolah

Sekolah harus mampu menjadi tempat berkembangnya sejumlah nilai positif yang dimiliki oleh siswa. Penciptaan budaya sekolah yang baik akan sangat membantu siswa lebih giat dan berkonsentrasi untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, serta mengimplementasikan sejumlah nilai yang dikembangkan di sekolah.

2. Guru

Sebagai sebuah pekerjaan profesional, tugas guru bukan hanya menyampaikan pelajaran di kelas, akan tetapi juga adalah bertugas untuk membantu perkembangan kejiwaan peserta didik melalui sebuah pendekatan karakter dari masing-masing siswa.

3. Orang Tua Siswa

Pendidikan di rumah memegang peranan penting dalam pengembangan berbagai aspek pada diri siswa di sekolah. Oleh karena itu, orang tua di rumah hendaknya memberikan dasar-dasar pendidikan serta mendukung program sekolah guna terkait dengan pembentukan karakter siswa, serta generasi pelanjut para orang tua.

ANGKET RESPONDEN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :
Alamat :

II. Petunjuk

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan angket ini sebelum menentukan salah satu pilihan jawaban.
2. Tulislah pilihan pernyataan tersebut dengan membubuhkan tanda silang (x) pada jawaban yang telah disediakan.

III. Soal-soal

1. Pembelajaran di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, dilakukan dengan menggunakan metode PAIKEM !
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
2. Pembelajaran PAI di SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara diterapkan dengan metode permainan !
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
3. Siswa harus belajar di dalam kelas dan dilarang belajar di dalam kelas !
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
4. Pembelajaran biasanya dilangsungkan di luar kelas ataupun di luar sekolah!
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
5. Guru PAI senantiasa membiasakan siswa bersikap baik terhadap siapapun!
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
6. Siswa tidak menyukai guru yang memberi hukuman dengan cara kekerasan!
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
7. Apa sikap anda terhadap Pembelajaran yang diterapkan dengan metode PAIKEM !
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
8. Semua guru SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Mengajar dengan menggunakan metode PAIKEM !
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
9. Siswa selalu diarahkan untuk belajar bekerja keras dalam meraih yang diinginkan!.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
10. Sekolah akan menambah kantin kejujuran untuk memaksimalkan siswa belajar!.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa langkah-langkah yang Bapak, Ibu lakukan dalam meningkatkan pembinaan perikaku siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?
2. Apa yang Bapak, Ibu lakukan dalam hal ini sebagai Guru guna menciptakan murid yang berperilaku yang baik?
3. Bagaimana Pola Pembinaan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SDN 015 Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?
4. Misalnya, apabila ada siswa anda yang terlambat masuk sekolah, langkah apa yang Bapak, Ibu lakukan?
5. Langkah-langkah apa yang Bapak, Ibu lakukan jika ada siswa yang nakal ?



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Majid, *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalitas*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000
- Abdul Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Angkasa, 2003
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000
- Ari Ginanjar Agustian, *ESQ : Emotional Spriritual Quotient* Cet. VI; Jakarta : Arga, 2001
- Azyumardi Azra, dkk. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* Cet. III; Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam, 2002
- Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami* Cet II; Solo : Intermedia, 2000
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya; Apollo, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: Toha Putra, 1999
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta : 2002
- Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi* Cet. III; Jakarta, 2002
- Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. *Metodik Khusus Pengajaran Agama* Jakarta, 1981
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria Koni, *Desain Pembelajaran*. Cet. I; Bandung 2010
- Hisyam Zaini, *Bernawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif*. Cet. II; Yogyakarta: 2004
- M. Maksum, *Pendidikan Agama Islam Kelas I*, Cet. I; Solo: PT. Tiga Serangkai, 2004
- M. Masrun S., dkk. *Pendidikan Agama Islam Kelas III*, Jakarta: Erlangga, 2006

- Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam* Cet. I; Bandung: PT. Rosdakarya, 2001
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam* Cet. XX; Bandung: al-Ma'arif, 2001
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Intraksi Edukatif* Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Undang-undang* Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB I Pasal 1 Ayat 1
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara
- Herman, *Menjadi guru favorit Pilihan Siswa*. <http://hlasrinkosgorobogor.wordpress.com/2008/11/07/menjadi-guru-favorit-pilihan-siswa/>. Diakses tanggal 04 Agustus 2011.
- T.Taslimuharom, <http://hasanjoen.blogspot.com/2009/12/metode-pakem-gemrot.html>, Diakses Tanggal 11 Agustus 2011
- Agustina, Rahmi. 2008. *Mensiasati Injury time Dengan Pembelajaran PAIKEM*. <http://cittiami.blogspot.com/2008/04/mensiasati-injury-time-dengan.html>. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2011